

**PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM ANIMASI
“MOANA” KARYA JOHN GRIERSON
(Suatu Kajian Pragmatik)**

**JURNAL SKRIPSI
Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar kesarjanaan**

Oleh:

**Susi Susanti Saubani
13091102085**

Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
2018**

ABSTRACT

This research entitled “Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi “MOANA” Karya John Grierson: Suatu Analisis Pragmatik” focuses on maxim related to the principle of politeness. The problems of this research are: What kinds of Politeness Principles used by the character in “Moana” & What are the functions of Politeness Principles used by the main character in “Moana” movie.

The purpose of this research is to identify, classify, analyze the function and types of politeness in maxim used that can be shown in the conversation in the animation movie. In collecting data, the writer concentrates the utterance’s which contains the principles of politeness produced by the main character in the movie. The collected data are analyzed based on Leech’s theory.

The results shows that there are six types of maxim from the utterances of the main character in the animation movie “MOANA” they are: tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim and sympathy maxim. It is expected that this research will help the students and other readers in learning the pragmatic aspects, especially about maxim in politeness principles.

Keyword: Politeness Principles, Pragmatic, Movie: Moana .

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu kebutuhan penting manusia didunia ini karena bahasa digunakan untuk komunikasi dan interaksi satu sama lain. Bahasa adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah kemampuan dari manusia untuk bicara dan memakai sistem komunikasi yang kompleks, dan itu adalah contoh spesifik dari sebuah sistem. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mengekspresikan reaksi kita untuk sebuah situasi atau keadaan, untuk merespon orang lain, dan untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam pikiran.

Menurut Bloch dan Trager (1942) bahasa adalah sistem simbol vokal yang sewenang-wenang dengan cara dimana kelompok sosial bekerja sama. Bahasa yang memungkinkan orang untuk bekerja sama dan berinteraksi. Maka pada umumnya bisa dikatakan bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam arti kata, bahasa adalah sarana untuk menyampaikan sesuatu.

Studi tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik berasal dari bahasa latin yang berarti bahasa. Ahli bahasa umumnya mendefinisikan linguistik sebagai "studi ilmiah bahasa". Lyons (1981: 1). Menurut Bloomfield (1933: 20-34), Linguistik adalah ilmu (sains), serta fisika dan kimia adalah sains.

Pragmatik adalah sub disiplin ilmu linguistik. Pragmatik mempelajari aspek praktis dari tindakan dan pemikiran manusia. Studi tentang penggunaan tanda-tanda linguistik, kata-kata dan kalimat, dalam situasi aktual. Leech (1983: 6), menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi wicara. Sementara Levinson (1983: 6), pragmatik adalah studi tentang makna hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasar terhadap pertanggungjawaban bahasa. Yule (1996: 3) pragmatik adalah studi tentang makna pembicara. Studi tentang makna seperti dikomunikasikan oleh seorang pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Kesopanan adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan pragmatik. Kesantunan paling baik dinyatakan sebagai aplikasi praktis dari sopan santun atau etiket.

Menurut Yule, (1996:60). Kesantunan adalah cara menyampaikan keinginan pembicara dengan menggunakan cara khusus yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Orang umumnya berperilaku sesuai dengan harapan mereka tentang citra diri atau wajah publik mereka ingin dihormati. Wajah berarti citra diri orang; Ini mengacu pada perasaan emosional dan sosial diri yang setiap orang memiliki dan mengharapkan setiap orang untuk mengenali.

Grice (1975) berpendapat bahwa dalam percakapan peserta juga harus mempertimbangkan prinsip kesopanan. Dia mengatakan bahwa peran kesantunan dalam suatu masyarakat sangat penting dan dibutuhkan. Bersikap sopan mungkin juga melibatkan dimensi formalitas. Dalam situasi formal, cara yang tepat untuk berbicara dengan saudara laki-laki Anda akan bergantung pada peran Anda dalam konteks. Holmes, (1992).

Leech (1983: 130) mengatakan bahwa kesopanan meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi sosial, orang cenderung membesar-besarkan efek sopan sementara efek yang tidak

sopan cenderung diminimalkan. Leech menyatakan bahwa kesopanan sangat penting. Kesopanan bersifat asimetris, karena kesopanan didasarkan dari apa yang diujarkan penutur. Leech membagi prinsip kesopanan menjadi enam jenis maksim, yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Terkait pernyataan Leech, kita bisa menemukan prinsip kesopanan dalam interaksi sosial seperti aktivitas dalam percakapan. Hal ini sering terjadi bahwa apa yang pembicara utarakan dan maksudkan, memberikan reaksi yang berbeda. Tindakan seperti itu selalu ditemukan dalam aktivitas kita sehari-hari, dan kita juga bisa melihatnya melalui film.

Del Hymes(1972) berbahasa tidak hanya mengenai kesesuaian suatu kalimat dengan aturan-aturan tata bahasa , tetapi juga mengenai kesesuaiannya dengan makna serta konteks kalimat tersebut. Hymes merumuskan aspek-aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam “ Dell Hymes Model of Speaking”. Dalam teori Dell Hymes ia menjelaskan bahwa untuk berbahasa dengan benar, seseorang tidak hanya mempelajari kata-kata serta aturan-aturan tata bahasa, tapi juga konteks dari penggunaan tata bahasa tersebut.

Dalam “Speaking Model” aspek-aspek yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

S:Setting merupakan aspek yang meliputi waktu serta tempat berlangsungnya pembicaraan.Sedangkan *Scene* adalah “*psychological setting*” atau “*cultural definition*”dari situasi tersebut meliputi tingkat formalitasa dan tingkat keseriusan.

P:Participant: mengacu kepada penutur (*speaker*) dan petutur (*audience*) dalam sebuah pembicaraan, latar belakang petutur serta relasi dengan penutur merupakan konteks yang mempengaruhi pembicaraan tersebut.

E:Ends, Hymes menjelaskan *Ends* sebagai maksud “*purpose*” atau tujuan “*goal*” dari sebuah pembicaraan.

A:Act: Hal ini mengacu kepada bagaimana suatu informasi disampaikan.Hymes menjelaskan act sequence sebagai *form* “bentuk” dan *order* “urutan” dari sebuah *event* (kejadian)

K:Key:tone,manner, or spirit of the speech act. mengacu kepada ekspresi dari penutur dan petutur selama pembicaraan berlangsung.

I:Instrument : mengacu kepada “forms and style of speech”(gaya bahasa)

N:Norma: mengacu kepada norma-norma yang berada didalam pembicaraan yang

membatasi apa yang tidak dan seharusnya dibicarakan, serta bagaimana penutur atau petutur menanggapi pembicaraan tersebut.

G:Genre: jenis dari kejadian atau jenis dari suatu cerita (the kind of speech act or even, the kind of story).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menggunakan teori Dell Hymes untuk menganalisis faktor- faktor apa saja yang mencakup didalam film animasi Moana. Penelitian ini membahas tentang film.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film juga merupakan eksplorasi tatanan moral kehidupan dan penyingkapan sifat manusia dalam semua aspek yang beragam.

Terdapat berbagai jenis atau tipe-tipe film, yaitu film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung bioskop dengan aktor atau aktris terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga memiliki unsur menarik, baik dari jalan cerita maupun dari segi artistiknya.

Selanjutnya adalah film berita. Film berita (*newsreel*) adalah jenis film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita tersebut yaitu penting dan menarik. Menurut Robert Flaherty, film dokumenter adalah karya ciptaan tentang kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yaitu hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut).

Jenis film yang terakhir yaitu jenis film yang diteliti oleh penulis adalah film animasi. Animasi diambil dari bahasa latin, “*anima*” yang artinya jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi adalah gambar 2 dimensi yang seolah-olah bergerak, karena kemampuan otak untuk

selalu menyimpan/mengingat gambar sebelumnya (*The Making of Animation, 2004*). Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang countine atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. gambar yang telah dirangkai dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata. Adapun tokoh film animasi/ kartun yang di kenal seperti Donald Bebek (*Donald duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*), dan semua film animasi/kartun produksi Disney lainnya yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney termasuk film animasi/kartun yaitu *Moana*.

Alasan penulis memilih film animasi (kartun) sebagai objek penelitian ini karena penulis tertarik untuk mengetahui jenis dan fungsi kesopanan apa saja yang terdapat dan disampaikan dalam film animasi kepada penonton dalam berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa dalam menonton film animasi/kartun yaitu selain sebagai suatu hiburan, manfaat menonton film animasi selanjutnya adalah melatih dan mengembangkan kreatifitas anak, serta daya tangkap anak-anak atau remaja dalam menonton.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengajak setiap kalangan untuk bisa melihat dengan baik dan jelas manfaat dari sebuah film animasi/kartun yang membawa pesan moral apa saja yang terkandung didalamnya.

Selain itu penulis memilih film animasi/kartun berjudul “*Moana*” karena penulis tertarik dengan sosok Moana yang walaupun usianya tergolong sebagai remaja yang masih bimbang, ceroboh dan naif namun ia adalah sosok yang sopan dan bertanggungjawab dengan tugas yang sudah menjadi takdir penentu hidupnya. Film ini berbicara tentang tokoh utama bernama Moana, seorang putri pemberani yang berani berusaha menemukan takdirnya dengan melakukan petualangan dan bertanggung jawab untuk memperjuangkan desanya dari bencana karena Te Fiti, pencipta pulau dan kehidupan. Moana adalah remaja yang memiliki tanggung jawab besar, dia adalah generasi penerus desa Tui. Karakternya adalah seorang remaja ceria dan aktif, dia tidak takut dan naif. Tokoh utama juga memakai prinsip kesopanan yang tergambarkan dalam setiap percakapan dengan berbagai tokoh lainnya

didalam film tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui jenis dan fungsi prinsip kesopanan yang digunakan dalam film "Moana".

Sebagai contoh: Sementara mereka menari dan bernyanyi, nenek Moana membawanya mendekati ke pantai yang tertutup semak-semak, dia menyingkap semak tersebut dan disana ada sebuah kapal di pinggir pantai. Moana tertarik dan bersemangat untuk pergi ke sana tapi ayahnya muncul dan menghalangi jalannya, Moana sangat terkejut dan dengan hati-hati memberitahunya

"Dad, I was only looking at the boat...! I wasn't gonna get on 'em..!"

"Ayah! Saya hanya melihat kapalnya saja ..!" " Saya tidak akan naik kapal itu.. (00:10:13), (00:10:14)

Analisis:

Prinsip kesantunan ini termasuk dalam kategori maksim kebijaksanaan. Penutur membuat petutur merasa tenang dan aman. Hal itu bisa ditandai dengan kata-kata "*Saya tidak akan naik kapal itu*" melalui ujaran ini penutur membuat petutur merasa aman mendengar sang penutur .

Landasan Teori

Menurut Brown dan Levinson (1987) setiap orang memiliki citra diri sendiri yang memiliki hubungan dengan perasaan emosional dan sosial diri sendiri dan mengharapkan orang lain untuk mengenali. Kesantunan mengacu pada pengertian umum tentang istilah tersebut, yaitu, cara kesopanan memanasikan dirinya dalam interaksi komunikatif. Kesantunan adalah salah satu kendala interaksi manusia, yang tujuannya adalah untuk mempertimbangkan perasaan orang lain, membangun tingkat kenyamanan bersama, dan mempromosikan hubungan baik. Hill dan bahwa dkk. (1986: 282).

Leech (1983: 130-139) mengatakan bahwa kesopanan meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi sosial, orang cenderung membesar-besarkan efek sopan sementara efek yang tidak sopan cenderung diminimalkan. Leech menyatakan bahwa kesopanan sangat penting. Kesopanan bersifat asimetris, karena kesopanan, didasarkan dari apa yang diujarkan penutur. Selain berbicara tentang jenis kesopanan, ada fungsi kesopanan. Peran sosial dasar kesopanan adalah kemampuannya berfungsi sebagai cara mengendalikan potensi agresi antar partai interaksional.

Kesopanan melayani setidaknya tujuh fungsi penting yaitu menghindari konflik, memastikan interaksi kooperatif, mengatur kesan, membangun kekuatan, memastikan kepatuhan, menunjukkan rasa hormat, dan bersikap baik. Fungsi-fungsi ini dapat dipandang sebagai tujuan yang harus dicapai dan kesopanan salah satu strategi komunikasi yang relevan. Leech membagi prinsip kesopanan menjadi enam macam jenis kesopanan diatur oleh maksim kesopanan.

Berikut ini adalah jenis dan fungsi maksim kesopanan.

1.Maksim Kebijakan :

Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Pepatah ini adalah meminimalkan biaya ke biaya lainnya dan memaksimalkan manfaatnya kepada yang lain. Pepatah ini diterapkan dalam pidato Searle, commissives dan arahan yang disebut oleh Leech sebagai impositives. Commissives ditemukan dalam ujaran yang mengungkapkan maksud pembicara dalam tindakan di masa depan. Kemudian, arahan / impositives adalah ungkapan yang mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan.

Contoh maksim kebijakan adalah sebagai berikut:

“Could I interrupt you for a second?”

- "Bisakah saya mengganggu Anda selama setengah detik?"

2.Maksim Kedermawan :

Mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri, dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Maksim ini, seperti maksim kebijakan, juga diungkapkan oleh direktif/impositive dan ucapan-ucapan komisif. Namun, pepatah ini berpusat pada maksim ini sendiri, sedangkan maksim bijaksana berpusat pada maksim lainnya.

Contoh maksim kedermawanan adalah sebagai berikut:

-“you have a rest, and let me do the dishes”

-“ Kau istirahatlah, dan aku saja yang mencuci piring kotornya ”

3.Maksim Pujian:

Kecamlah orang lain sesedikit mungkin, dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim ini membutuhkan penutur untuk menghindari segala sesuatu yang menyakitkan orang lain, terutama petutur. Maksim ini terjadi pada asertif / perwakilan dan ekspresif. Asertif / utusan adalah ucapan yang mengungkapkan proposisi sebenarnya. Sementara itu, ekspresif adalah ujaran yang menunjukkan perasaan pembicara.

Contoh maksim pujian adalah sebagai berikut:

A: *"The performance was great!"*

"Pertunjukannya sangat bagus!"

B: *"Yes, wasn't it?"*

"Ya, bukan?"

Meminimalisasi merendahkan petutur atau memaksimalkan pujian dari orang lain

4.Maksim Kerendahan hati:

Dalam maksim kerendahan hati, para peserta harus meminimalkan pujian diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak percaya diri. Pepatah ini diterapkan dalam bentuk asertif / perwakilan dan ekspresif seperti pepatah persetujuan. Baik maksim kesepakatan dan kerendahan hati memperhatikan tingkat evaluasi baik atau buruk orang lain atau diri sendiri yang diucapkan oleh pembicara. Pepatah kesepakatan diwakili oleh ucapan selamat. Di sisi lain, maksim kerendahan hati biasanya terjadi dalam permintaan maaf.

Contoh maksim kerendahan hati:

"Please accept this small gift as prize of your achievement"

"Tolong terima hadiah kecil ini sebagai hadiah atas prestasimu."

"Oh, im so stupid- I didn't write a note from our class! Do you?"

"Oh, saya sangat bodoh - saya tidak membuat catatan dari kuliah kami! Apakah kamu?"

maksimalkan ketidaksenangan / minimalkan pujian diri sendiri

5.Maksim Kesepakatan:

Dalam maksim kesepakatan, ada kecenderungan untuk memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Ketidaksepakatan, dalam pepatah ini, biasanya diungkapkan dengan penyesalan atau kesepakatan parsial. "Ini sejalan dengan strategi kesungguhan Brown dan Levinson yang positif untuk 'mencari kesepakatan' dan 'menghindari perselisihan', yang mereka anggap sangat penting. Namun, tidak diklaim bahwa orang benar-benar menghindari perselisihan. Ini hanya diamati bahwa mereka secara langsung dalam mengungkapkan kesepakatan, daripada ketidaksepakatan. Pepatah ini terjadi pada asertif / perwakilan tindakan illokusi.

Contoh maksim kesepakatan:

J: *I did not want my daughter to do this, I want her to do that.*

J: Saya tidak ingin anak perempuan saya melakukan ini, saya ingin dia melakukan itu.

B: *Yes, but mam, I think we have done this in your last visiting*

B: Ya, tapi Bu, saya pikir kita sudah menyelesaikan ini pada kunjungan terakhir Anda.

meminimalkan ketidaksepakatan / memaksimalkan kesepakatan antara diri dan orang lain

6.Maksim Simpati:

Maksim simpati menjelaskan untuk meminimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, prestasi yang diraih oleh yang lain harus diratakan. Di sisi lain, bencana yang terjadi pada yang lain, harus diberi simpati atau bela sungkawa. Pepatah ini berlaku di asertif / perwakilan. Ini termasuk sekelompok kecil tindakan ucapan seperti ucapan selamat, rasa simpati, dan ucapan belasungkawa - yang kesemuanya sesuai dengan strategi kesantunan Brown dan Levinson yang positif untuk memperhatikan kepentingan pendengar, keinginan, dan kebutuhan pendengarnya.

Contoh maksim simpati:

"I'm terribly sorry to hear about your father."

1. "Saya sangat menyesal mendengar tentang ayahmu."
2. "Saya menyesal mendengar tentang ayahmu."

meminimalkan antipati / memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1.Persiapan

Penulis menonton film ini tiga sampai lima kali untuk semakin dapat dimengerti keseluruhan cerita kemudian mencari dan membaca buku pragmatik di internet untuk menemukan teori yang cocok dengan penelitian yang diambil.

2.Pengumpulan Data

Pada tahap ini, setelah menonton keseluruhan film, penulis kemudian mengumpulkan data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ujaran yang mengandung prinsip kesopanan yang digunakan dalam film tersebut.

3.Analisis Data

Dalam menganalisa data, data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan prinsip kesopanan yang dikategorikan oleh Leech (1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Klasifikasi Jenis-Jenis Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi “Moana” karya John Grierson

1. Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Gagasan utama dari maksim kebijaksanaan adalah buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksudnya adalah Maksim kebijaksanaan berfungsi mencegah terjadinya konflik, ketidaksesuaian antara penutur dan petutur. Karena maksim kebijaksanaan mengandung implikasi yaitu jangan melakukan apa yang tidak diinginkan oleh penutur atau menghindari dari tindakan yang dapat merugikan petutur.

Moana: “Dad! I was only looking for the boat..! I wasn’t gone get
on ‘em”..(00:10:13),(00:10:14)

“Ayah! Saya hanya melihat kapalnya saja..! saya tidak akan naik kapal itu.”

Chief Tui: (*sighn*) “Come on. There's something I need to show you. I've wanted to bring
you here from the moment you opened your eyes. This is a sacred place.
The place of chiefs. There would come a time when you will stand on this peak
and place a stone on this mountain. Like I did.

“(menarik nafas berat) Ayo. Ada sesuatu yang perlu ayah tunjukkan kepadamu.

Ayah sudah menginginkanmu berada disini sejak kau membuka kedua matamu.

Ini tempat yang suci. Tempat peristirahatan para kepala suku. Akan datang suatu waktu ketika kau akan berdiri diatas bukit ini dan meletakkan batu diatas gunung ini. seperti yang ayah lakukan.”

2 Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Prinsip dasar dari maksim kedermawanan yaitu mengurangi keuntungan bagi diri sendiri, dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Maksim kedermawanan berfungsi sebagai alat untuk mencari kesesuaian. Membuat terjadinya kesesuaian antara penutur dan petutur. Karena maksim kedermawanan mengandung implikasi melakukan apa yang diinginkan petutur.

Moana menunjukkan kepada kalung berwarna hijau menyala kearah Tamatoa, dan memberikan kalung tersebut.

Moana: *“Hey! I got something shiny for you.”*

“Hei!saya mempunyai sesuatu yang bersinar untukmu”

Tamatoa : *“The heart of Te Fiti. You can't run from me! Oh, you can...*

You keep surprising me. There's only so far you can get on those two little legs. Hahahaha. The power of creation...for the crustacean. Where is it? Where is it?

Tamatoa: *“Jantung milik Te Fiti. Kau tidak akan bisa lari dariku! Oh, kau bisa.. kau terus mengejutkanku. Kau hanya bisa berlari sejauh yang kau bisa dengan kedua kaki kecilmu. Hahahaha. Kekuatan dari penciptaan..dari seekor krustasea. Dimana itu? Dimana itu?”*

3.Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Prinsip utama dari maksim pujian yaitu kecamlah orang lain sesedikit mungkin, dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Aspek terpenting dari maksim pujian ini adalah berusaha menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan orang lain dalam bertutur, terutama mengenai penutur.

Moana memuji seorang warga desanya yang kuat menahan sakit ketika ditato tubuhnya dengan bara api.

Moana: *“You're doing great!”*

“Kau melakukannya dengan baik!”

Villager: *“Is it done yet?”*

“apakah sudah selesai?”

3.Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Prinsip utama dari maksim pujian yaitu kecamlah orang lain sesedikit mungkin, dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Aspek terpenting dari maksim pujian ini adalah berusaha menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan orang lain dalam bertutur, terutama mengenai penutur.

Moana memuji seorang warga desanya yang kuat menahan sakit ketika ditato tubuhnya dengan bara api.

Moana: *“You’re doing great!”*

“Kau melakukannya dengan baik!”

Villager: *“Is it done yet?”*

“apakah sudah selesai?”

4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Gagasan utama maksim kerendahan hati yaitu pujilah diri sendiri sesedikit mungkin, dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Semakin banyak pujian terhadap orang lain, terutama kepada petutur, maka akan semakin baik.

Moana: *“I’m not the right person. You have to choose someone else..*

Choose someone else. Please.” (1:18:04)

“Saya bukan orang yang tepat. Engkau harus memilih seorang yang lain.

Pilihlah orang lain. Saya mohon.”

5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Dalam maksim kesepakatan usahakan agar ketidakkesepakatan/ perselisihan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Hal ini dapat dikatakan sopan apabila semakin besar kesepakatan yang terjadi antara penutur dan petutur.

Moana meyakinkan Maui dengan tawaran yang diberikannya .

Moana: *“Then save the world. Deal? ” (00:51:29)*

“Kemudian menyelamatkan dunia. Sepakat?”

Maui: *“Deal.”*

“Sepakat”

6. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Prinsip dari maksim simpati, yaitu kurangi antipasti antara diri sendiri dengan orang lain, dan perbanyak simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Orang yang bersikap simpati terhadap orang lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun.

Moana merasa sangat bersalah karena senjata Maui berupa kail, rusak dan patah

Moana: *“I am sorry for the hook”*

“saya menyesal tentang kailmu”

Maui: *“Well, hook. No hook. I'm Maui.”*

“Yah, Kail. Tanpa kail. saya tetap seorang Maui”

Analisis Fungsi Prinsip-Prinsip Kesopanan

1. Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Moana: *“Dad! I was only looking for the boat..! I wasn't gone get*

on 'em”..(00:10:13),(00:10:14)

“Ayah! Saya hanya melihat kapalnya saja..! saya tidak akan naik kapal itu.”

Chief Tui: *(sighn) “Come on. There's something I need to show you. I've wanted to bring*

you here from the moment you opened your eyes. This is a sacred place.

The place of chiefs. There would come a time when you will stand on this peak

and place a stone on this mountain. Like I did.

“(menarik nafas berat) Ayo. Ada sesuatu yang perlu ayah tunjukkan kepadamu.

Ayah sudah menginginkanmu berada disini sejak kau membuka kedua matamu.

Ini tempat yang suci. Tempat peristirahatan para kepala suku. Akan datang suatu

waktu ketika kau akan berdiri diatas bukit ini dan meletakkan batu diatas gunung

ini. seperti yang ayah lakukan.”

Analisis: Berdasarkan percakapan di atas, penulis menyimpulkan bahwa maksim kebijaksanaan dalam percakapan diatas berfungsi menghindari terjadinya konflik antara penutur dan petutur. Melalui ujaran ini penutur menghindari terjadinya konflik. Dapat ditandai dengan kata “I wasn’t gone get on them.” Melalui ujaran ini, petutur merasa diamankan lewat ujaran penutur Hal ini sudah mematuhi maksim kebijaksanaan.

2.Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Moana menunjukkan kepada kalung berwarna hijau menyala kearah Tamatoa, dan memberikan kalung tersebut.

Moana: *“Hey! I got something shiny for you.”*

“Hei!saya mempunyai sesuatu yang bersinar untukmu”

Tamatoa : *“The heart of Te Fiti. You can't run from me! Oh, you can...*

You keep surprising me. There's only so far you can get on those two little legs. Hahahaaa. The power of creation...for the crustacean.

Where is it? Where is it?

Tamatoa: *“Jantung milik Te Fiti. Kau tidak akan bisa lari dariku! Oh, kau bisa.. kau terus mengejutkanku. Kau hanya bisa berlari sejauh yang kau bisa dengan kedua kaki kecilmu. Hahahaaa. Kekuatan dari penciptaan..dari seekor krustasea. Dimana itu? Dimana itu?”*

Analisis: Melalui ujaran ini, penutur memberikan sebuah kalung kepada petutur. Meskipun sebenarnya kalung tersebut bukanlah yang asli, tetapi penutur membuat petutur merasa diuntungkan dengan sebuah hadiah. Fungsi dari maksim ini adalah untuk mencari kesesuaian antara penutur dan petutur. Ujaran ini telah memenuhi maksim kedermawanan..

3.Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Moana memuji seorang warga desanya yang kuat menahan sakit ketika ditato tubuhnya dengan bara api.

Moana: *“You’re doing great!”*

“Kau melakukannya dengan baik!”

Villager: *“Is it done yet?”*

“Apakah sudah selesai?”

Analisis: Melalui ujaran ini, penutur memberikan pujian atas tindakan yang sudah dilakukan petutur, walaupun petutur merasa takut dengan tindakannya. Melalui ujaran ini, penutur memakai fungsi maksim yaitu telah menghindari hal yang tidak menyenangkan petutur.

4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Moana: *“I’m not the right person. You have to choose someone else..*

Choose someone else. Please.” (1:18:04)

“Saya bukan orang yang tepat. Engkau harus memilih seorang yang lain.

Pilihlah orang lain. Saya mohon.”

Analisis: Fungsi maksim dalam percakapan di atas adalah mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Penutur merendahkan hati dengan meminta maaf kepada petutur. Penutur memberikan kecaman kepada diri sendiri diikuti dengan perkataannya “im not the right person”. Ujaran ini telah mematuhi maksim kerendahan hati.

5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Moana meyakinkan Maui dengan tawaran yang diberikannya .

Moana: *“Then save the world. Deal? ” (00:51:29)*

“Kemudian menyelamatkan dunia. Sepakat?”

Maui: *“Deal.”*

“Sepakat”

Analisis: Penutur berharap petutur mengerti dan setuju maksud dari penutur. Fungsi maksim kesepakatan adalah untuk menunjukkan rasa hormat. Dalam hal ini petutur merasa tawaran penutur menguntungkan dirinya. Ujaran ini telah memenuhi maksim kesepakatan.

6. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Moana merasa sangat bersalah karena senjata Maui berupa kail, rusak dan patah

Moana: *“I am sorry for the hook”*

“Saya menyesal tentang kailmu”

Maui: *“Well, hook. No hook. I'm Maui.”*

“Yah,Kail.Tanpa kail. saya tetap seorang Maui”

Analisis:Fungsi maksim ini adalah untuk bersikap baik dengan mengurangi antipati terhadap diri sendiri dan bersimpati kepada yang lain. Penutur telah mematuhi maksim simpati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab identifikasi dan analisis, ditemukan bahwa dalam suatu ujaran yang ditemukan pada film Moana karya John Grierson memiliki fungsi kesopanan yaitu maksim. Fungsi kesopanan ditemukan dalam percakapan di dalam film yang ujaran oleh tokoh utama. Melalui analisis fungsi kesopanan maksim tersebut, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam suatu ujaran tokoh utama dalam film MOANA karya John Grierson terdapat enam jenis prinsip kesopanan yang berupa maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kerdermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

2. Berdasarkan teori Leech yang diaplikasikan dan dianalisis dalam sebuah ujaran pada film MOANA karya John Grierson terdapat ujaran yang berfungsi sebagai maksim. Terdapat 6 maksim yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terdapat empat ujaran yang berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kebijaksanaan
2. Terdapat lima ujaran yang berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kedermawan
3. Terdapat lima ujaran yang berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim pujian
4. Terdapat tiga ujaran yang berfungsi sebaga suatu ujaran yaitu maksim kerendahan hati

5. Terdapat tujuh ujaran yang berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kesepakatan

6. Terdapat enam ujaran yang berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim simpati

Saran

Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti prinsip kesopanan dalam sebuah film animasi berjudul *MOANA* karya John Grierson dengan dilandasi teori prinsip kesopanan dari Leech (1983) sebagai teori utama. Penulis tertantang mengambil film sebagai objek penelitian ini yaitu karena penulis tertarik untuk melihat penggunaan prinsip kesopanan yang digunakan dalam film tersebut. Kesopanan adalah hal yang sangat penting dalam aktivitas percakapan. Untuk itu penulis menyarankan agar kedepannya semakin banyak penelitian mengenai prinsip-prinsip kesopanan khususnya maksim yang semakin memperkaya cara berpikir dan berkomunikasi kedepannya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bloch, Bernard and Trager L, George. 1942. *Outline of Linguistics Analysis*. USA:

Linguistic Society of America

Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York : Rinehart and Wiston

Brown, P & S.C. Levinson. (1987). *Universals in Language Usage*:

Politeness Phenomena. In E.N. Goody (ed). *Questions and Politeness: Strategies in social interaction*, 56-289. Cambridge: Cambridge University Press.

Hymes, D. (1971). *Sociolinguistics and the ethnography of speaking*. In E.

Ardener (Ed.), *Social anthropology and language*(pp. 47-93).

London: Routledge.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni

Grice, H.P. 1975. "Logic and Conversation" *Syntax and semantics speech Act 3*.

New York Academic Press.

Holmes, J.(1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York:

Longman.

- Lyons, John.(1981). *Language and Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lefrandt, Linda Susana. 2004. “Ujaran Sopan Santun dalam Film Titanic. Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratu Ratulangi.
- Sabu, Irfan. 2011. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film The Tourist karya Florian Heckel Van Dommersmack. Suatu Analisis Pragmatik”.Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Talolang, Ardiyanto. 2016. “Strategi Kesopanan yang digunakan oleh Karakter Utama dalam Film V For Vendetta. Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi
- Yule, George. 2010. *The Study Of Language 4th Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.